



EFEKTIVITAS PENERAPAN KEGIATAN *ECOPRINT POUNDING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK MABBULO SIPEPPA

Nur Syahidah¹, A. Sri Mardiyanti Syam², Fitriya Ali Imran³

email: nursyahidah438@gmail.com¹, diyantisyam@gmail.com², fitriyaaliimran@gmail.com³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bone

Abstract

This study discusses the improvement of fine motor skills in early childhood through ecoprint pounding activities at Mabbulo Sipeppa Kindergarten. The purpose of this study was to determine the improvement of fine motor skills in early childhood through ecoprint pounding activities at Mabbulo Sipeppa Kindergarten. This study is a quantitative study using a pre-experimental research method with a one-group pretest-posttest design, which was conducted at Mabbulo Sipeppa Kindergarten with a sample of 10 children and using a pedagogical approach. The data collection technique used the observation sheet guideline technique. The data obtained during the study were analyzed using SPSS for Windows version 26 to calculate descriptive statistics of pretest-posttest, t-test, and N-Gain test. The results of the study showed that ecoprint pounding activities significantly improved the fine motor skills of early childhood at Mabbulo Sipeppa Kindergarten. This is evidenced by the results of the t-test between pretest and posttest scores, where the significance value obtained was $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the implementation of ecoprint pounding activities is effective in improving the fine motor skills of early childhood at Mabbulo Sipeppa Kindergarten.

Keywords: *ecoprint pounding activity, fine motor skills, early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Montessori dalam (Ningrum et al., 2022), pada rentang usia lahir hingga 6 tahun, anak mengalami masa

keemasan (*the golden age*), yaitu masa di mana anak lebih peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan. Masa peka ini merupakan masa kematangan fungsi fisik dan psikis, di mana anak siap menyesuaikan stimulasi dari lingkungan sekitar anak. Masa peka pada setiap anak berbeda, sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, sehingga penting untuk diperhatikan.

Perkembangan anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, karena masa ini merupakan masa di mana otak dan fisik anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangan anak akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan masa depannya. Oleh karena itu, melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak (Lilis Karlina et al, 2023). Adapun tahapan aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik motorik (kasar dan halus), kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral (Talango, 2020).

Salah satu aspek perkembangan fisik motorik yang harus distimulasi adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggunakan otot kecil, memerlukan koordinasi dan kecermatan yang tinggi antara mata dan tangan sehingga menjadi indikator pertama untuk memahami perkembangan keseluruhan anak. Sujiono dalam (Maemunah, 2021) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat serta koordinasi anatara mata dan tangan. Proses motorik adalah gerakan yang secara langsung melibatkan otot untuk bergerak serta proses syarat yang membuat seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya). Oleh karena itu, pengembangan motorik anak menjadi sangat penting dalam memahami perkembangan anak secara menyeluruh (Khadijah, 2020).

Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila di usianya

yang seharusnya anak dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia 6 tahun anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel. Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari dalam melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocokkan bentuk, meronce, menggunting, melipat, memakai pakaian serta bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan (Munthe & Aprilia, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Mabbulo Sipeppa Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone pada tanggal 19 November 2024, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang belum mampu memegang pensil dengan benar, menulis namanya sendiri, kesulitan menggunting pola, serta kurang tepat dalam menempel gambar. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang masih monoton dan hanya membutuhkan bantuan guru dalam menghasilkan karyanya sehingga anak kurang aktif, mudah bosan, dan kurang kreatif selama proses pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang tidak menarik dapat menghambat perkembangan motorik halus anak. Adapun Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui kegiatan *ecoprint pounding*.

Fatimaningrum dalam (Jarlah et al., 2023) proses kegiatan *ecoprint* untuk pembelajaran anak usia dini berkaitan dengan teori surplus yang dikemukakan oleh Herber Spenser yang menjelaskan bahwasannya anak usia dini memiliki energi yang berlebih sehingga perlu adanya media untuk disalurkan agar energi di dalam tubuhnya memiliki keseimbangan. Oleh karena itu, Proses memukul daun diatas kain akan menghasilkan warna pada kain dan mengeluarkan energi dalam tubuh anak sehingga

perkembangan fisik motorik anak dapat terstimulasi dengan baik. Adapun tujuan dan manfaat teknik *ecoprint pounding* adalah agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus melalui gerakan menyusun, merangkai, menumpuk dan menumbuk potongan-potongan bahan daun dan bunga dan merekatnya pada media kertas dan kain, anak dapat mempraktikkan langsung dan meningkatkan motorik halus (Wia et al., 2022). Pada tingkat taman kanak-kanak (TK) yang ada di Kabupaten Bone khususnya pada TK Mabbulo Sipeppa belum pernah menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* atau kegiatan membuat sebagai media pembelajaran yang inovatif karena menggunakan pemanfaatan dari alam. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Kegiatan *Ecoprint pounding* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Mabbulo Sipeppa.”

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan pendekatan kuantitatif karena hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan dilakukan tanpa menggunakan kelas pembanding. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel (Ali et al., 2022). Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yaitu dilaksanakan sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah sampel diberikan perlakuan. Dengan membandingkan keadaan sebelum dan setelah perlakuan, hasil perlakuan yang didapat akan diketahui lebih akurat (Arib et al., 2024). dalam penelitian ini, populasi yang digunakan di TK Mabbulo Sipeppa berjumlah 10 anak pada kelompok B. sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator

kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun, dengan instrumen penilaian yang terdiri dari 3 aspek penelitian dengan kriteria keterampilan jari jemari terdiri dari 4 indikator yang diamati, gerakan pergelangan tangan terdiri dari 2 indikator yang diamati, serta koordinasi mata dan tangan terdiri dari 4 indikator yang diamati. Oleh karena itu, jumlah instrumen pengamatan terdiri dari 10 butir yang mencakup bagian-bagian dari motorik halus dengan skala penilaian yaitu BB (belum berkembang) dengan skor 1, MB (mulai berkembang) dengan skor 2, BSH (berkembang sesuai harapan) dengan skor 3, dan BSB (berkembang sangat baik) dengan skor 4.

Selain itu, untuk mengetahui adanya efektivitas peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *ecoprint pounding* dalam penelitian ini menggunakan pola *pretest-posttest design* dengan teknik analisis data menggunakan presentase, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Mabbulo Sipeppa Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone mulai tanggal 10 juni-10 juli 2025 pada anak kelompok B yang berjumlah 10 anak dengan kegiatan eksperimen yang diberi yaitu menggunakan kegiatan *ecoprint pounding*. Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan dengan tiga tahapan yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk mendapatkan data *pretest* melalui kegiatan memegang pensil untuk menulis namanya sendiri, menggunting, menempel dan menghasilkan karya. Selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, dan kesembilan dilakukan eksperimen dengan diberikan perlakuan kegiatan *ecoprint pounding* sebagai kegiatan penunjang aktivitas belajar mengajar peserta didik. Pada pertemuan akhir (kesepuluh) digunakan untuk keperluan pengambilan data uji *posttest*. Data uji *posttest* ini digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan *ecoprint pounding*.

1. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini sebelum penerapan kegiatan *ecoprint pounding*

Adapun hasil tes sebelum kegiatan *ecoprint pounding* (*pretest*) sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Pretest* Anak

No	Nama	Skor	Nilai Persentase
1	SPA	19	48
2	MS	15	38
3	H	15	38
4	NH	21	53
5	AAM	25	63
6	MRZ	24	60
7	S	15	38
8	KA	15	38
9	SR	17	43
10	ZH	11	28

Tabel 1. diatas menunjukkan rekapitulasi *pretest* kemampuan motorik halus anak kelompok B yang berjumlah 10 anak. Nilai rekapitulasi tertinggi terdapat pada anak yang mendapatkan skor 25 dengan perolehan nilai persentase 63, nilai rekapitulasi terendah terdapat pada anak yang mendapatkan skor 11 dengan perolehan nilai persentase 28.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Anak

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah sampel	10
Rata-rata	44,25
Standar deviasi	11,106
Skor minimum	28
Skor maksimum	63
Persentase Ketuntasan	20%

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 44,25, standar deviasi sebesar 11,106, sementara pada uji *pretest* sebelum menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* terdapat skor minimum sebesar 63, dan skor maksimum sebesar 28 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%.

Kemampuan motorik halus anak diukur dari sebelum diberikan perlakuan menerapkan kegiatan *ecoprint pounding*. Adapun skor *pretest* dan persentase berikut ini:

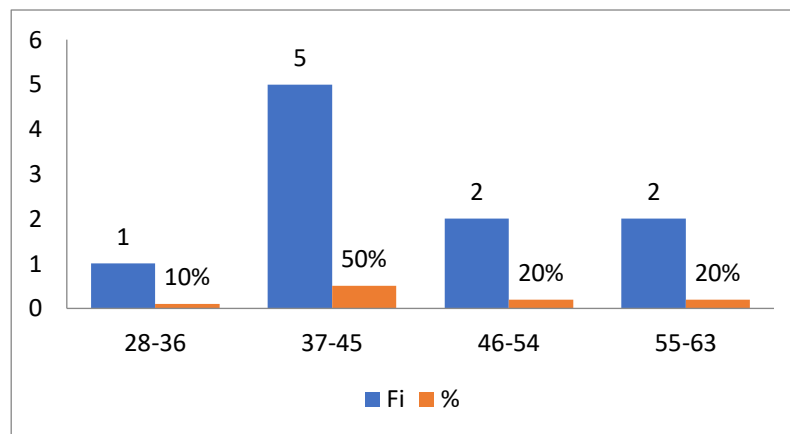
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan

Motorik Halus Anak

Interval	Frekuensi	Persentase
28-36	1	10%
37-45	5	50%
46-54	2	20%
55-63	2	20%

Jumlah	10	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan table 3. diatas menunjukkan bahwa frekuensi 5 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 37-45 dengan persentase 50% dan frekuensi 10% merupakan frekuensi terendah pada interval 28-36. Distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak kelompok B (*pretest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *column* seperti berikut:



Gambar 1. Diagram *column* Hasil *Pretest* Anak

Berdasarkan hasil *pretest* pada diagram gambar 1. terlihat bahwa sebagian besar anak memperoleh nilai antara 37-45 yaitu sebanyak (50%), ada 1 anak (10%) yang mendapatkan nilai 28-36. Sedangkan masing-masing 2 anak (20%) berada pada rentang nilai 46-54 dan 55-63. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih cukup bervariasi dan sebagian besar belum mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kemampuan Motorik Halus Anak Berdasarkan Aspek/Dimensi

Aspek/Dimensi	Total Skor	Skor Maks	Persentase
Kemampuan Jari Jemari	63	160	39%

Gerakan Pergelangan Tangan	36	80	45%
Koordinasi Mata dan Tangan	78	160	49%

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 4. menunjukkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak pada setiap aspek masih berada di bawah standar perkembangan yang diharapkan. Persentase capaian pada aspek pertama adalah 39%, aspek kedua 45%, dan aspek ketiga 49%. Secara keseluruhan, hanya 20% atau 2 dari 10 anak yang mencapai ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60% (Purwaningsih, 2018). Oleh karena itu, terdapat 8 anak yang belum mencapai ketuntasan dalam kemampuan motorik halus, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

2. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini setelah penerapan kegiatan *ecoprint pounding*

Adapun hasil tes setelah kegiatan *ecoprint pounding* (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai *Posstest* Anak

No	Nama	Skor	Nilai Persentase
1	SPA	36	90
2	MS	33	83
3	H	31	78
4	NH	32	80
5	AAM	38	95
6	MRZ	38	95
7	S	31	78
8	KA	35	88

9	SR	36	90
10	ZH	23	56

Tabel 5. diatas menunjukkan rekapitulasi *posttest* kemampuan motorik halus anak kelompok B yang berjumlah 10 anak. Nilai rekapitulasi tertinggi terdapat pada anak yang mendapatkan skor 38 dengan perolehan nilai persentase 95, nilai rekapitulasi terendah terdapat pada anak yang mendapatkan skor 23 dengan perolehan nilai persentase 56.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Anak

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah sampel	10
Rata-rata	83,25
Standar deviasi	11,534
Skor minimum	56
Skor maksimum	95
Persentase Ketuntasan	90%

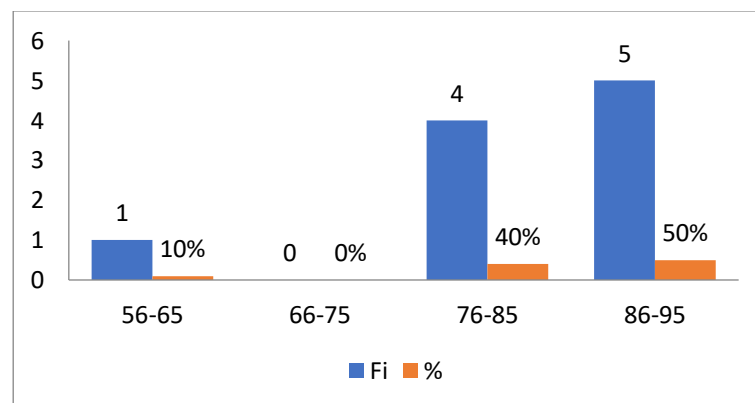
Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 83,25, standar deviasi sebesar 11,534 sementara pada uji *pretest* setelah menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* terdapat skor minimum sebesar 56, dan skor maksimum sebesar 95 dengan persentase ketuntasan 90%.

Kemampuan motorik halus anak diukur dari setelah diberikan perlakuan menerapkan kegiatan *ecoprint pounding*. Adapun skor *posttest* dan persentase berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan
Motorik Halus Anak**

Interval	Frekuensi	Persentase
56-65	1	10%
66-75	0	0%
76-85	4	40%
86-95	5	50%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa frekuensi 5 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 86-95 dengan persentase 50% dan frekuensi 0% merupakan frekuensi terendah pada interval 66-75. Distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak kelompok B (*pretest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *column* seperti berikut:



Gambar 2. Diagram *column* Hasil *Posttest* Anak

Berdasarkan hasil *posttest* pada diagram gambar 2. menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak TK Mabbulo Sipeppa dibandingkan dengan hasil *pretest*. Adapun rentang nilai yang paling banyak diperoleh adalah 86-95 sebanyak 5 anak (50%), selanjutnya terdapat anak yang memperoleh nilai antara 76-85 yaitu

sebanyak 4 anak (40%), serta ada 1 anak (10%) yang mendapatkan nilai 56-65. Sementara itu, nilai pada rentang 66-75 sebanyak 0 anak (0%) dan merupakan nilai frekuensi terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan dilakukan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus meningkat secara signifikan dengan sebaran nilai yang cenderung meningkat.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil *Posstest* Kemampuan Motorik Halus Anak Berdasarkan Aspek/Dimensi

Aspek/Dimensi	Total Skor	Skor Maks	Persentase
Kemampuan Jari Jemari	130	160	81%
Gerakan Pergelangan Tangan	64	80	80%
Koordinasi Mata dan Tangan	139	160	87%

Berdasarkan hasil *posstest* pada tabel 8. menunjukkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak pada setiap aspek mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan kegiatan *ecoprint pounding*. Persentase capaian pada aspek pertama adalah 81%, aspek kedua 80%, dan aspek ketiga 87%. Secara keseluruhan, terdapat 90% atau 9 dari 10 anak yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60% (Purwaningsih, 2018). Oleh karena itu, terdapat satu anak yang belum mencapai ketuntasan pada kemampuan motorik halusnya. Namun, masih terlihat signifikan peningkatan skor yang dihasilkan oleh anak dari 28 menjadi 56.

Tabel 9. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posstest* Kemampuan Motorik Halus Anak Berdasarkan Aspek/Dimensi

Aspek/Dimensi	Skor <i>Pret est</i>	% <i>Pre test</i>	Skor <i>Post test</i>	% <i>Post test</i>	Selis <i>ish</i> %	Keteran gan
Kemampuan jari jemari	63	39 %	130	81%	42%	Meningk at
Gerakan pergelangan tangan	36	45 %	64	80%	35%	Meningk at
Koordinasi mata dan tangan	78	49 %	139	87%	38%	Meningk at

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posstest* data pada tabel 9. terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya kegiatan *ecoprint pounding*. Pada dimensi kemampuan jari jemari, skor *pretest* sebesar 63 (39%) meningkat menjadi 130 (81%) pada *posttest*. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 42%. Pada dimensi gerakan pergelangan tangan, skor *pretest* tercatat 36 (45%) dan meningkat menjadi 64 (80%) pada *posttest*, sehingga terdapat peningkatan sebesar 35%. Sementara itu pada dimensi koordinasi mata dan tangan, skor *pretest* sebesar 78 (49%) meningkat menjadi 139 (87%) pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 38%. Peningkatan pada ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan *ecoprint pounding* menjadi efektif karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan anak secara langsung. Dalam proses pembuatannya, anak memilih daun, menyusun

motif, menutup kain dengan plastik bening, dan memukul daun menggunakan palu kecil. Setiap langkah tersebut menstimulasi berbagai aspek motorik halus, seperti koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari jemari, serta ketepatan gerakan pergelangan tangan. Keterlibatan aktif anak pada seluruh tahapan kegiatan inilah yang berkontribusi pada meningkatnya kemampuan motorik halus secara keseluruhan.

3. Efektivitas penerapan kegiatan *ecoprint pounding* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig > 0,05 sebaliknya jika data tidak normal maka nilai sig < 0,05. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas rumus *Shapiro-wilk* dengan spss versi 26 sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.920	10	.359
<i>Posttest</i>	.853	10	.063

Berdasarkan tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan hasil *pretest* kemampuan motorik halus anak berada pada 0,359. Dengan demikian, nilai probalitas > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan hasil *posttest* kemampuan motorik halus anak berada pada 0,063. Dengan demikian, nilai probalitas > 0,05 yang berarti berdistribusi normal.

b. Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* berbantuan aplikasi spss versi 26. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji *Pretest* dan *Posttest Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test							
		<i>Paired Differences</i>							
				95% Confidence					
		<i>Std. Devia</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Interval of the Difference</i>				<i>Sig. (2-tailed)</i>	
<i>Pair</i>		<i>Mean</i>	<i>tion</i>	<i>Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	
1	<i>Pretest - Posttest</i>	-38.600	7.891	2.495	-	-	-	9	.000
					44.245	32.955	15.469		

Berdasarkan table 11. diatas bahwa pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari data yang diperoleh bahwa sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, keputusan juga dapat dilihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t_{tabel} diambil dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,495. Data diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -15,469$ uji dua pihak berarti harga mutlak sehingga nilai (-) tidak dipakai menurut (Sugiyono, 2015). Harga mutlak artinya meskipun negatif dianggap juga positif. Hasil positif maupun negatif hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis dan linearitas bukan menunjukkan jumlah (Poernomo, U. D., & Wulansari, 2015). Sehingga t_{hitung} $15.469 > t_{tabel}$ 2,495 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kegiatan *ecoprint pounding* dapat

meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

c. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil *uji paired sample t-test* untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan *ecoprint pounding* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa. Uji *N-Gain Score* penerapan kegiatan *ecoprint pounding* dapat dilihat dengan bantuan *spss* versi 26 sebagai berikut:

Tabel 12. Uji *N-Gain Score*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	10	.39	.88	.7158	.15383
Ngain_Perse n	10	38.89	87.50	71.58	15.38330
Valid N (listwise)	10			06	

Berdasarkan table 12. diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 0.7158. Berdasarkan pada table kriteria keefektivan nilai 0.7158 berada pada kisaran $0.7158 \geq 0.7$ termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini sebelum penerapan kegiatan *ecoprint pounding*

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata *pretest*

kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa sebelum menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* adalah 44,25 dengan skor tertinggi 63 dan skor terendah 28. Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa sebelum penerapan kegiatan *ecoprint pounding* masih berada pada kategori rendah karena terdapat 8 anak yang masih kurang dalam perkembangan motorik halusnya seperti anak masih belum bisa menggunakan pensil dengan benar dalam menulis namanya sendiri serta masih kaku dalam mengaplikasikan tangannya untuk membuat hasil karya. Hal ini dimungkinkan karena media yang digunakan kurang menarik perhatian anak, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait rekapitulasi hasil *pretest* kemampuan motorik halus anak terdapat 3 aspek yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan teori sujiono dalam (maemunah, 2021) diantaranya: aspek pertama kemampuan jari jemari dengan total skor 63, skor maksimal 160, dan persentase 39%, aspek kedua gerakan pergelangan tangan dengan total skor 36, skor maksimal 80, dan persentase 45%, serta aspek ketiga koordinasi mata dan tangan dengan total skor 78, skor maksimal 160, dan persentase 49%. Secara keseluruhan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak pada setiap aspek masih berada di bawah standar nilai KKM yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak anak masih kesulitan memegang pensil dengan tepat dan menulis namanya sendiri. Waskita dalam Sudaryani (2019) juga menegaskan bahwa kurangnya variasi media dan kegiatan manipulatif bisa menghambat perkembangan motorik halus anak, terutama aspek jari jemari, karena anak tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan tangannya secara mandiri. Intisari (2020) menambahkan bahwa pada usia 5–6 tahun, koordinasi mata dan tangan biasanya berkembang lebih cepat dibandingkan keterampilan jari jemari, karena

koordinasi visual-motorik bisa terjadi meski kontrol jari belum optimal.

2. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini setelah penerapan kegiatan *ecoprint pounding*

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa setelah menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* adalah 83,25 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 56. Berdasarkan hasil *posttest* kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa setelah penerapan kegiatan *ecoprint pounding* berada pada kategori meningkat karena terdapat 9 dari 10 yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan melampaui nilai KKM.

Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan kegiatan *ecoprint pounding* terdapat perbedaan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat sesuai dengan rekapitulasi hasil *posttest* kemampuan motorik halus anak terdapat 3 aspek yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan teori sujiono dalam (maemunah, 2021) diantaranya: aspek pertama kemampuan jari jemari dengan total skor 130, skor maksimal 160, dan persentase 81%, aspek kedua gerakan pergelangan tangan dengan total skor 64, skor maksimal 80, dan persentase 80%, serta aspek ketiga koordinasi mata dan tangan dengan total skor 139, skor maksimal 160, dan persentase 87%.

Selain itu, Hurlock (2013) mengatakan bahwa koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini berkembang lebih cepat dibandingkan keterampilan motorik halus lainnya, seperti kemampuan jari-jari, karena koordinasi visual-motorik lebih fungsional dan mudah dikembangkan melalui aktivitas nyata. Pendapat ini didukung oleh Santrock (2018) yang menjelaskan bahwa integrasi sensori-motor, terutama antara rangsangan visual dan gerakan tangan, akan berkembang optimal jika anak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan beberapa indra. Dalam *ecoprint pounding*, anak mendapatkan rangsangan visual dari bentuk dan warna daun, rangsangan kinestetik dari aktivitas memukul, dan

rangsangan taktil dari sentuhan bahan alam, sehingga koordinasi mata dan tangan terus berkembang secara maksimal. Lebih lanjut, Piaget dalam Suyadi (2017) menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling baik melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan melibatkan eksplorasi langsung.

Kegiatan *ecoprint pounding* yang bersifat belajar sambil bermain mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak selama pembelajaran, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu,, hasil *posttest* yang menunjukkan skor tinggi pada aspek koordinasi mata dan tangan menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mampu mengoptimalkan integrasi antara penglihatan dan gerakan tangan melalui pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan bermakna.

Menurut Jariah et al, (2023), kegiatan *ecoprint pounding* dapat memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasinya, serta mendorong anak menjadi lebih terampil, mandiri, dan percaya diri. Secara keseluruhan, penerapan *ecoprint pounding* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menggunakan otot kecilnya lebih terampil, mengendalikan gerakannya lebih tepat, serta menunjukkan hasil karya yang lebih rapi dan kreatif dibanding sebelumnya.

3. Efektivitas penerapan kegiatan *ecoprint pounding* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengajuan hipotesis adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang kegiatan *ecoprint pounding* tidak menyimpang dari distribusi normal tau tidak.

Berdasarkan hasil analisis sampel *Shapiro Wilk pretest* data yang belum menggunakan kegiatan *ecoprint pounding* maka diperoleh $p =$

0,359 untuk $\alpha =$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil *pretest* yang belum menggunakan *ecoprint pounding* berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk *posttest* kemampuan motorik halus anak yang sudah menggunakan kegiatan *ecoprint pounding*, diperoleh nilai $p = 0,63$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil kemampuan motorik halus anak yang sudah menggunakan kegiatan *ecoprint pounding* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan spss versi 26. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan spss versi 26, maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak pada data *pretest* dan *posttest*. Jadi dengan kata lain kegiatan *ecoprint pounding* memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji *N-Gain Score* dengan tujuan memperkuat hasil uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui keefektifan penerapan kegiatan *ecoprint pounding*. Adapun hasil perhitungan uji *N-Gain Score* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 0.7158. Berdasarkan pada table kriteria keefektifan nilai 0.7158 berada pada kisaran $0.7158 \geq 0.7$ termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* memberikan peningkatan yang signifikan terkait kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa. Sebelum diberikan

treatment, Kemampuan motorik halus sebelum (*pretest*) menggunakan kegiatan *ecoprint pounding* dengan media kertas dan kain memperoleh nilai rata-rata 44,25 standar deviasi 11,106, skor minimum 28, dan skor maksimum 63 dengan kategori masih berada pada tahap dasar atau rendah. Setekah diterapkannya kegiatan *ecoprint pounding* (*posttest*) terjadi peningkatan kemampuan motorik halus dilihat dari aspek kemampuan jari jemari, gerakan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan dengan perolehan nilai rata-rata 83,25, standar deviasi 11,534, skor minimum 56, dan skor maksimum 95. Hasil analisis data menggunakan uji t pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, peneliti juga melakukan uji *N-Gain Score* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 0.7158. Berdasarkan pada tabel kriteria keefektivan nilai 0.7158 berada pada kisaran $0.7158 \geq 0.7$ termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Mabbulo Sipeppa Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Adapun saran dari penelitian ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian selanjutnya yang serupa dapat berjalan dengan lebih baik dengan cara mengajar dan menerapkan kegiatan *ecoprint pounding*, memperkenalkan media yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak dapat mengeksplor kemampuannya dalam proses pembelajaran, serta dapat melahirkan karya ilmiah yang lebih baik, lengkap, dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–6.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.

- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Intisari, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Celebes Education Review*, 2(1), 8–15.
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79.
- Khadijah, N. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)* (Kencana (ed.)).
- Lilis Karlina, Munzir, F. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 1–11.
- Maemunah, L. H. S. (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Barang Bekas di TK Atika Thohir Falak. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(3), 6958–6962.
- Munthe, R., & Aprilia, R. (2022). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Origami Play Activities In Developing Early Children ' s Fine Motor Skills. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 168–178.
- Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 98–102.
- Poernomo, U. D., & Wulansari, N. A. (2015). Pengaruh konflik antara pekerjaan-keluarga pada kinerja karyawan dengan kelelahan emosional sebagai variabel pemediasi. *Management Analysis Journal*, 4(3), 190–199.
- Purwaningsih, D. (2018). Menggunakan Media Congklak Modifikasi Kelas III di Sekolah Dasar Inklusi Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–32.

- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryani, Kurniati W. N. E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(5), 55.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2017). Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92-105.
- Wia, L., Kurniati, A., & Saleh, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk It Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 1-6.